



# Journal of Contemporary Maqasid Studies (JCMS): Titik Berangkat Ancangan Metodologis<sup>1</sup>

Vol. 1, No. 1, 2022, p. xiii-xvi  
journal.maqasid.org  
DOI: 10.52100/jcms.v1i1.60

Segala puji bagi Allah karena kasih karunia-Nya adil.

Terbitan berkala ilmiah yang baru ini berusaha untuk mengembangkan, mempublikasikan, mengkritik, memperluas, dan menerapkan metodologi *maqasid* yang sedang digarap Maqasid Institute agar dapat disebarluaskan kepada umat Islam dan kemanusiaan. Tujuannya adalah sebagai pengabdian kepada agama Allah, Kitab-Nya, dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Pengantar singkat ini tidaklah cukup menjelaskan fitur-fitur dan rincian metodologi ini, namun hal ini akan dijelaskan pada edisi ini maupun yang akan datang, *Insyallah*. Selain itu, untuk menarik perhatian pembaca yang terhormat terhadap fitur dan tujuan penting metodologi *maqasid*, pengantar ini berupaya menjelaskan kebaruan gagasan dan pemikiran jurnal ini yang dirangkum dalam beberapa topik pembahasan, sebagai berikut:

1. Logika kebermaksudan yang saling terhubung;
2. Upaya mengatasi kekurangan pendekatan dalam metodologi ijtihad kontemporer dan membangun inovasi di dalamnya;
3. Prinsip-prinsip metodologi Al-Quran tentang ilmu pengetahuan, kesadaran dan ijtihad;
4. Langkah-langkah umum metodologi ijtihad, dan membangun kerangka Islam berdasarkan siklus refleksi dalam wahyu;
5. Merumuskan kembali studi Islam untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan pendidikan di era kontemporer.

## 1. Logika kebermaksudan yang saling terhubung

Logika ini merupakan kedalaman logis dari tesis yang didukung oleh jurnal ini, karena Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta pada semua tingkatan yang saling terkait dan berkesinambungan, serta memerintahkan manusia untuk memelihara hubungan-hubungan itu sehingga kerusakan di bumi dapat diatasi manusia. Apa yang Tuhan perintahkan dan segala turunannya terkait erat, dan dalam hubungan ini sudah tentu larangan yang ditentukan Tuhan menjadi tidak sia-sia. Hal tersebut bahkan memiliki tujuan dan nilai dalam semua tingkatan. Oleh karena itu, pendekatan berdasarkan *maqasid*—yang telah diuraikan sebagai

---

<sup>1</sup> Diterjemahkan oleh YUSDANI, ditinjau dan diedit oleh Addiarrahman dan Aulia Rahmat.

sumber dan dapat menghasilkan *maqasid*—adalah pendekatan sintetik, futuristik dan kritis, yaitu tujuan yang dianggap menggabungkan fenomena, ilmu pengetahuan, dimensi, bukti, ayat-ayat kitab dan cakrawala, serta menghubungkan masa kini dan masa depan dengan cara menjelaskan realitas yang begitu dinamis, serta untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut sebagai kriteria kajian kritis di setiap tingkatan.

## **2. Upaya mengatasi kekurangan pendekatan dalam metodologi ijtihad kontemporer dan membangun inovasi di dalamnya**

Jurnal ini berupaya untuk mengatasi kekurangan dan membangun inovasi pada dimensi berikut; (1) tanpa terjebak pada melampaui dua sisi penolakan total atau penerimaan total, dan kekurangan dalam fragmentasi dan pembagian dengan mengorbankan komunikasi dan integrasi; (2) dengan melakukan penelitian yang menghubungkan dengan bukti, ilmu pengetahuan dan berbagai disiplin; (3) kegagalan untuk membenarkan kenyataan tanpa kritik sistematis, dengan membuka lapangan untuk kritis kajian-kajian dari sudut pandang Islam khususnya kritik terhadap modernitas dan akibatnya dalam segala sistemnya, dan kekurangan-kekurangan kontradiksi sumber-sumber ilmu pengetahuan; (4) dengan membuka jalan bagi kajian-kajian integratif dan memurnikan definisi “intelektual” dari ideologi sekuler ke Bukti rasional Islam, dan mendefinisikan “intelektual” dari ideologi warisan hingga transmisi wahyu itu sendiri, dan kekurangan dalam dekonstruksi tanpa membedakan antara wahyu dan budaya; dan, (5) dengan mengadopsi apa yang valid dari studi dekonstruktif dalam pemikiran manusia dan bukan di bidang wahyu ilahi atau penjelasannya dari Sunnah. Realitas pendekatan keilmuan kontemporer adalah adanya masalah metodologis sebagaimana telah dikemukakan. Perlu dicatat bahwa 5 dimensi kritik ini berlaku juga untuk studi-studi baru di bidang Maqashid.

## **3. Prinsip-prinsip metodologi Alquran tentang ilmu pengetahuan, kesadaran dan ijtihad**

Perangkat metodologi Al-Quran, dapat diklasifikasi menjadi prinsip pengetahuan, prinsip kesadaran, dan prinsip ijtihad. (1) Prinsip pengetahuan/kognitif, dapat dijelaskan melalui tiga titik sentralitas, yaitu; sentralitas wahyu dalam sains, sentralitas kehendak dalam logika, dan sentralitas bahasa Arab Alquran dalam persepsi. (2) Prinsip kesadaran dapat didefinisikan dalam tiga bidang, yaitu: kesadaran akan realitas yang hidup untuk memvisualisasikannya dengan cara yang orisinal, kesadaran akan sejarah untuk mematahkan pemisahan ilusi antara sejarah Islam dan manusia, dan penilaian dari sebuah pemahaman otentik. Sudut pandang naik turunnya kurva peradaban bangsa mana pun, dan kesadaran akan masa depan untuk memvisualisasikan standar kehidupan peradaban berdasarkan wahyu. (3) Prinsip-prinsip ijtihad harus dimaknai lebih luas sebagai konsep ijtihad komprehensif yang cakupannya mencakup semua ilmu, disiplin, dan studi semua

fenomena dan institusi, dan dengan demikian mendefinisikan kembali kategori mujtahid kembali ke kategori komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang hendak dijawabnya. Disposisi, dan dari situlah dua jenis hukum dihasilkan: hukum antara larangan dan wajib dan derajat di antara keduanya, dan hukum kesesuaian antara kepentingan dan kejahatan dan derajat di antara keduanya.

#### **4. Langkah-langkah umum metodologi ijtihad dan membangun kerangka Islam berdasarkan siklus refleksi dalam wahyu**

Metodologi *maqasid* mengusulkan lima langkah yang saling berkelindan. (1) Memulai dengan tujuan penelitian, bukan dengan masalah penelitian, sehingga peneliti dapat menghindari deviasi dalam persepsi atas permasalahan yang tidak bersumber dari persepsi yang baik tentang realitas dalam langkah pertama penelitian itu. (2) Lingkaran refleksi terhadap Alquran dan Sunnah, untuk mengeksplorasi tujuh elemen konseptual yang meliputi: tujuan, konsep, kelompok/kategori, hukum-hukum umum ilahi, nilai-nilai, bukti-bukti, dan perintah-perintah. Jurnal baru ini memiliki keinginan untuk mengintegrasikan tujuh elemen ini dalam teori dan aplikasi. (3) Membangun perpaduan kerangka berbasis tujuan yang didasarkan pada analisis dan sintesis elemen-elemen yang diidentifikasi. (4) Meninjau studi-studi Islam dan konvensional terdahulu serta tentang realitas menggunakan perspektif kritis dan cara pandang berbasis tujuan. (5) Generasi teori-teori dan prinsip-prinsip yang mengatur topik penelitian berdasarkan semua hal di atas, dan keputusan hukum sebagai produknya.

#### **5. Merumuskan kembali studi-studi Islam untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, dan organisasi di era kontemporer**

Berdasarkan metodologi tersebut, penerbitan jurnal ini berkontribusi pada usaha reformulasi studi Islam dengan cara yang memenuhi dan—sekaligus—dapat memberi jawaban atas tantangan zaman, baik secara ilmiah maupun praktis. Hal ini tidak dapat dipenuhi oleh divisi ilmu-ilmu Islam yang telah diwariskan dan yang berlaku bagi ilmu-ilmu sekuler. Studi *ushul*, studi disiplin, studi fenomena, studi strategis. Studi-studi ini semua berinteraksi dan terintegrasi dalam proyek penelitian Maqasid Institute, yaitu Jaringan Ijtihad Maqasid (Maqasid Research Network), dan merupakan anak sungai utama dari jurnal ini dengan penelitian yang dihasilkan oleh berbagai kelompok penelitian. Dalam edisi pertama dari jurnal ini, kami ingin memberikan perhatian khusus pada pembaruan terkait dengan asal-usul interpretasi, hadits, dan yurisprudensi.

Ini adalah fokus dan intisari penting dari metodologi *maqasid* yang dikembangkan Maqasid Institute, yang memotivasi kami untuk menyajikan jurnal ini guna berkontribusi pada studi Islam pada umumnya dan metodologi *maqasid* pada khususnya. Oleh karena itu, kami menyambut baik setiap studi penelitian tentang

topik, tema, masalah, langkah, elemen, ilmu dan disiplin apa pun sebagaimana kami sebutkan di atas. Dengan harapan semoga para pembaca yang budiman setuju dengan proposal yang diadopsi oleh Institut dan menambahkannya, atau mengkritiknya dalam bentuk apa pun.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya yang menjadi pionir di Maqasid Institute, terutama Direktur Eksekutif Maqasid Institute, Dr. Zaid Barzinji, dan Wakil Presiden Maqasid Institut, Prof. Dr. Basma Abdelgafar, serta pemimpin redaksi jurnal, Dr. Jamila Tilout, dan wakil serta pemimpin redaksi jurnal Dr. Mawloud Mohadi dan Dr. Addiarrahman, dan wakil pemimpin redaksi, Prof. Dr. Yasser Tarshani, dan anggota staf lainnya, Dr. Methaq al-Maliki, Dr. Ahmad Syukran, Aulia Rahmat, and Muhamad Sholihin, Tim Mitra Bestari, Tim Editorial, dosen, peneliti dan mahasiswa Maqasid Institute, Maqasid Research Network, program pascasarjana dan berbagai cabang Maqasid Institute. Tanpa kontribusi semuanya jurnal ini tidak akan ada, semoga Tuhan membalas semua orang dengan yang terbaik memberi pahala dan manfaat bagi mereka dan membukakan pintu-pintu kebaikan bagi mereka.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada pemberi petunjuk, saksi, pemberi peringatan dan pelita yang menerangi, junjungan kita Muhammad, dan atas keluarganya yang baik dan suci, dan semoga Allah meridhoi para Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikutinya. Mereka dalam kebaikan sampai hari kiamat, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

**Jasser Auda**

Presiden, Maqasid Institute  
Pemimpin Redaksi, Journal of Contemporary Maqasid Studies